

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu hal yang paling penting untuk mempersiapkan kesuksesan masa depan pada zaman globalisasi. Pendidikan bisa diraih dengan berbagai macam cara salah satunya pendidikan di sekolah.

Suharsimi Arikunto (1997:4) menyebutkan bahwa dalam proses pendidikan ada lima faktor yang berpengaruh yaitu: (1) guru dan personil lainnya, (2) bahan pelajaran, (3) metode mengajar dan sistem evaluasi, (4) sarana penunjang dan (5) sistem administrasi. Kelima faktor tersebut di lingkungan sekolah.

Pendidikan bagi kehidupan umat manusia di muka bumi merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan mustahil suatu kelompok manusia dapat berkembang, sejahtera dan bahagia menurut konsep dan pandangan hidup mereka.

Saat ini perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sedemikian pesat karena pengaruh globalisasi. Kenyataan itu pun tampak pengaruhnya dalam dunia pendidikan.

Secara teoritis, penggunaan Media Film Animasi dalam proses pembelajaran dimaksudnya untuk meningkatkan minat belajar siswa, agar proses pembelajaran menjadi efektif, interaktif dan efisien.

Secara teknologi, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya bidang teknologi dan elektronika, menyebabkan membumihnya berbagai sumber belajar dan media pembelajaran, seperti photo, slide, film , video, komputer, buku teks, dan lain-lainnya. Semua jenis hasil teknologi tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengefektifkan proses pembelajaran.

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran di sekolah yang diharapkan mampu mencapai tujuan pendidikan nasional yang ada. Pendidikan Agama Islam merupakan sarana untuk meningkatkan ilmu pengetahuan, keimanan, keterampilan sikap serta tanggung jawab pada lingkungan sekitar juga terhadap Allah Swt.

Penggunaan media film, merupakan cara lain dalam proses belajar mengajar. Dimana guru dan siswa bahkan siswa dengan siswa lainnya terlibat dalam proses interaktif. Metode pembelajaran ini lebih menekankan pada peran aktif siswa dalam memperoleh pengetahuannya, melatih siswa untuk lebih tanggap menerima pesan dari orang lain, dan menyampaikan pesan tersebut kepada temannya dalam satu kelompok sedangkan guru banyak berperan sebagai fasilitator.

Penerapan film animasi “Syamil dan Dodo” dalam proses pembelajaran ini diharapkan mampu membangun akhlak siswa dalam kehidupan sehari-hari, membantu keefektifan proses pembelajaran, menarik dan mengarahkan perhatian siswa pada isi pembelajaran yang terkandung dalam film tersebut, sehingga siswa dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Imam Ghozali yang dikutip oleh Rosihon Anwar (2010:13) Akhlak adalah suatu sifat yang tetap pada jiwa, yang darinya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, dengan tidak membutuhkan pikiran.

Dalam Islam, akhlak memiliki posisi yang sangat penting, yaitu sebagai salah satu rukun agama Islam. Nabi Muhammad SAW. pun mengabarkan bahwa orang yang paling sempurna keimannya diantara umatnya adalah yang paling baik akhlaknya. Dengan demikian, bahwasannya semua manusia memiliki akhlak dalam dirinya sendiri, baik itu akhlak yang baik maupun akhlak yang buruk. Oleh karena itu pendidikan akhlak berlangsung untuk seluruh umat manusia sampai akhir zaman.

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan di SMP Al-Islam kelas VII Cilengkrang I, Cisurupan Kota Bandung, diperoleh informasi bahwa tanggapan siswa terhadap penggunaan media Film Animasi “Syamil dan Dodo” sangat baik. Hal ini terlihat dari sikap siswa saat melihat tayangan Animasi “Syamil dan Dodo” dimana mereka sangat tertarik dan meminta untuk menayangkan kembali film animasi “Syamil dan Dodo” yang lainnya. Namun, dilihat dari akhlak sehari-hari mereka kurang baik.

Rendahnya akhlak mereka terlihat dengan masih adanya siswa yang berbicara kasar dan kurang soapan misalnya terucap kata-kata kotor atau menyebut nama-nama hewan seperti anjing, monyet, dll kepada sesama teman, bahkan kepada guru baik itu didepan maupun dibelakang, serta membuang sampah sembarangan, masih adanya siswi membuka jilbabnya

jika kegiatan di sekolah sudah selesai, dan masih banyak lagi permasalahan yang harus diselesaikan.

Berdasarkan fenomena di atas dapat diketahui bahwa masih adanya kesenjangan antara tanggapan siswa terhadap penggunaan media film animasi “Syamil dan Dodo” yang baik, dengan Akhlak mereka sehari-hari yang masih kurang baik seperti berbicara kasar dan kurang sopan serta membuang sampah sembarangan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis akan dilakukan penelitian dengan judul “Tanggapan Siswa Terhadap Penggunaan Media Film Animasi “Syamil dan Dodo” Hubungannya Dengan Akhlak Mereka dalam Kehidupan Sehari-hari”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dan untuk memudahkan peneliti ini. Maka rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana realitas Tanggapan siswa Kelas VII SMP Al-Islam terhadap penggunaan Media Film Animasi “Syamil dan Dodo”?
2. Bagaimana realitas akhlak sehari-hari siswa Kelas VII SMP Al-Islam?
3. Bagaimana realitas hubungan antara tanggapan siswa terhadap penggunaan Media Film Animasi “Syamil dan Dodo” dengan Akhlak Mereka dalam Kehidupan Sehari-hari Kelas VII SMP Al-Islam?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Realitas tanggapan siswa Kelas VII terhadap penggunaan Media Film Animasi “Syamil dan Dodo” di SMP Al-Islam.
2. Realitas akhlak sehari-hari siswa Kelas VII SMP Al-Islam.
3. Realitas hubungan antara tanggapan siswa terhadap penggunaan Media Film Animasi “Syamil dan Dodo” dengan Akhlak Mereka dalam Kehidupan Sehari-hari Kelas VII SMP Al-Islam.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk mengukur sejauhmana hubungan antara penggunaan media film animasi Syamil dan Dodo dengan akhlak siswa.
2. Diharapkan dapat dijadikan bahan informasi bagi guru mengenai media film animasi Syamil dan Dodo kaitannya dengan akhlak siswa.
3. Menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti khususnya bagi para pembaca tentang penggunaan media film animasi Syamil dan Dodo.

E. Kerangka Penelitian

Penelitian ini terdiri dari dua variabel, tanggapan siswa terhadap Penggunaan Media Film Animasi “Syamil dan Dodo” merupakan variabel independen (bebas) yaitu variabel yang mempengaruhi, sedangkan akhlak sehari-hari variabel dependen (terikat) yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat.

Abu Ahmadi (2003: 64) mengungkapkan bahwa tanggapan adalah “gambaran ingatan dari pengamatan dimana objek yang telah diamati tidak lagi berada dalam ruang dan waktu pengamatan”. Jadi tanggapan muncul apabila proses pengamatan telah selesai.

Sumadi (2007: 36-37) Tanggapan biasa didefinisikan sebagai bayangan yang tinggal dalam ingatan setelah kita melakukan pengamatan. Tanggapan dibagi menjadi tiga bagian, yaitu (1) tanggapan masa lampau atau tanggapan ingatan, (2) tanggapan masa datang atau tanggapan mengantisipasi, dan (3) tanggapan masa kini atau tanggapan representatif/tanggapan mengimajinasikan.

Adapun tanggapan yang dimaksud penulis adalah mengenai tanggapan siswa terhadap penggunaan Media Film Animasi “Syamil dan Dodo”. Media film animasi merupakan salah satu media pembelajaran yang digunakan untuk membangun akhlak siswa dalam kehidupan sehari-harinya, karena pesan yang terkandung dalam Film Animasi “Syamil dan Dodo” ini lebih mengajarkan tentang akhlak dan bagaimana sikap kita kepada Allah Swt, orang tua, teman, dan orang lain.

Dukungan terhadap tanggapan akan menimbulkan rasa senang (tanggapan positif), sedangkan rintangan terhadap tanggapan akan menimbulkan rasa tidak senang (tanggapan negatif), dan diantara keduanya akan menimbulkan rasa acuh tak acuh (tanggapan netral).

Dari pernyataan di atas disimpulkan bahwa indikator tanggapan positif antara lain: menerima, melaksanakan, dan memperhatikan. Sedangkan

tanggapan negatif antara lain: menunjukkan penolakan, mengabaikan dan acuh tak acuh (Wasty Soemanto, 1998: 26).

Menurut Kamus Bahasa Indonesia yang diterbitkan oleh Pusat Bahasa pada tahun 2008, film adalah selapit tipis yang dibuat dari seluloid untuk tempat gambar negatif (yang akan dibuat potret). Film juga diartikan sebagai lakon (cerita) gambar hidup.

Film animasi seringkali ditayangkan di televisi, namun seiring perkembangan teknologi, film animasi tidak hanya bisa kita nikmati di televisi, melainkan dapat kita lihat juga melalui internet. Tidak sedikit film animasi yang baik dan bagus yang dapat kita contoh di televisi, dan film-film animasi tersebut bisa digunakan oleh guru sebagai media pembelajaran, misalnya doraemon, dodo dan syamil dan film animasi lainnya.

Film animasi selain mengedepankan unsur hiburan dan bisnis, terdapat pesan moral dari penciptanya. Adapun pesan-pesan moral yang terdapat dalam film animasi antara lain: kejujuran, suka menolong, pantang menyerah dalam menggapai mimpi, percaya diri, dan sebagainya.

Menurut Sri Rahmawati dalam karya tulisnya *Pengaruh Media Audio Visual (Kartun) Terhadap Keterampilan Bercerita* (2014:30), Film Animasi “Syamil dan Dodo” merupakan film animasi yang sangat tepat untuk digunakan sebagai media pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran PAI. Hal ini dikarenakan film animasi “Syamil dan Dodo” mempunyai kejelasan penyajian pesan yang ingin disampaikan. Dari film tersebut siswa tidak hanya bisa menceritakan kembali kisah Syamil dan Dodo. Akan tetapi, film tersebut

juga telah memberikan pesan-pesan/hikmah dan akhlak yang patut untuk dicontoh oleh siswa.

Dari penjelasan di atas penulis dapat menyimpulkan indikator dari Film Animasi “Syamil dan Dodo” yaitu: 1) Akhlak yang patut dicontoh dari tayangan Animasi “Syamil dan Dodo”. 2) Pesan yang terkandung dalam Animasi “Syamil dan Dodo”. 3) Tokoh yang dapat menjadi teladan dalam Film Animasi “Syamil dan Dodo”. 4) Hikmah yang terdapat kita ambil dari Film Animasi “Syamil dan Dodo”.

Menurut Ibnu Maskawaih yang dikutip oleh Abuddin Nata (2012:3), Pengertian Akhlak ialah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.

Menurut Deden Makbuloh (2012, 142) Akhlak adalah sifat yang sudah tertanam dalam jiwa yang mendorong perilaku seseorang dengan mudah sehingga menjadi perilaku kebiasaan.

Secara Etimologi, Pengertian Akhlak berasal dari bahasa arab "*akhlaq*" yang mempunyai arti budi pekerti. Persamaan atau nama lain akhlak ini biasa disebut dengan etika atau kebiasaan.

Akhlak mempunyai dua pencerminan yang tampak dan lahir pada diri seseorang, yaitu akhlak yang baik dan akhlak yang buruk. Seseorang berakhlak jelek, apabila setiap harinya kebiasaan yang ditunjukkan dari dirinya adalah perbuatan jelek dan jahat. Perbuatan dan sikap buruk itu sudah makanan dan perhiasan sehari-harinya. Sebaliknya seseorang dikatakan

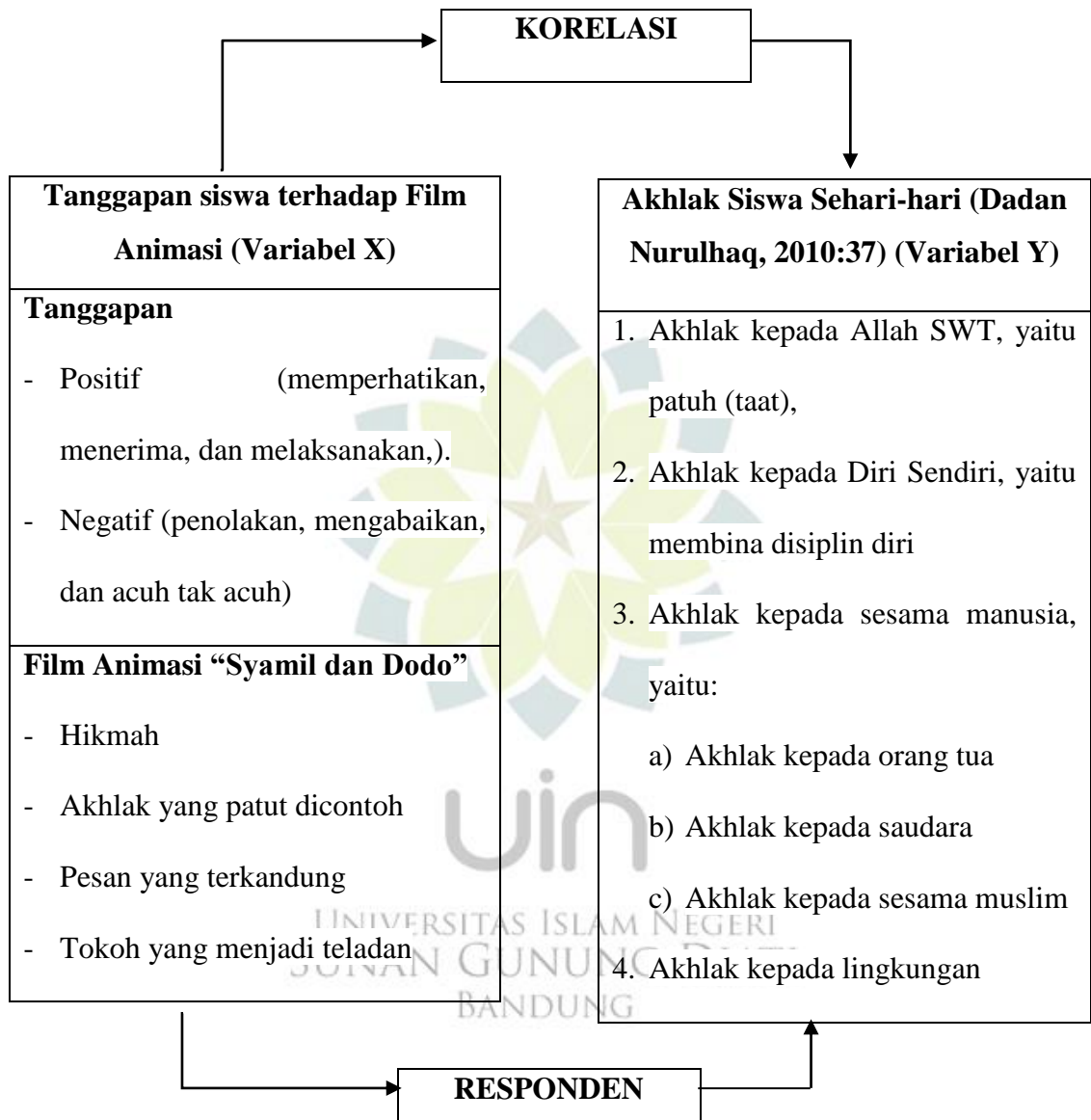
berakhlak mulia, apabila setiap harinya melakukan perbuatan kebaikan dan kemuliaan. Kebaikan dan kemuliaan itulah yang menjadi pakaian dan hiasan hidup sehari-harinya.

Penulis akan membatasi indikator-indikator akhlak menurut Dadan Nurul Haq (2010:37) yang meliputi: 1) Akhlak kepada Allah Swt, yaitu patuh (taat), 2) Akhlak kepada diri sendiri, yaitu membina disiplin diri, 3) Akhlak kepada sesama manusia, yaitu: a) akhlak kepada orang tua, meliputi patuh, bersikap sopan, b) akhlak kepada saudara, meliputi membantu dan silaturahmi, c) akhlak kepada sesama muslim, meliputi mengucapkan salam, menengok apabila sakit. 4) Akhlak kepada lingkungan, meliputi memelihara kelestarian alam.

Dari tanggapan diatas, jelas keterkaitan hubungan antara tanggapan siswa dengan akhlak sehari-hari. Jika siswa menanggapi objek secara positif maka dia akan cenderung mendekati, meneladaninya. Tetapi sebaliknya apabila siswa menanggapi negatif maka dia akan cenderung menghindari dan malas.

Berangkat dari pemikiran di atas, logis kiranya jika di katakan bahwa tanggapan siswa terhadap penggunaan media film animasi “Syamil dan Dodo” secara teoritis mempengaruhi Akhlak di kehidupan sehari-hari. Maka tanggapan di identifikasikan sebagai variabel X sedangkan akhlak sehari-hari sebagai variabel Y.

Gambar kongkrit untuk mengetahui hubungan kedua variabel tersebut dapat disimpulkan dalam diagram, yaitu sebagai berikut:



Gambar 1
Korelasi

F. Hipotesis

Hipotesis adalah “asumsi, perkiraan, atau dugaan sementara mengenai suatu permasalahan yang harus dibuktikan kebenarannya dengan menggunakan data dan fakta atau informasi yang diperoleh dari hasil penelitian yang valid dan reliabel” (Sedarmayanti, 2002:108).

Secara teoritis dapat diduga akhlak sehari-hari siswa dapat dipengaruhi oleh tanggapan siswa terhadap penggunaan media film animasi “Syamil dan Dodo”. Apabila tanggapan siswa terhadap penggunaan media film animasi “Syamil dan Dodo” positif/baik maka akhlak siswa dalam kehidupan sehari-harinya positif juga. Sebaliknya apabila tanggapan siswa terhadap penggunaan animasi Syamil dan Dodo negatif/rendah maka akhlak siswa dalam kehidupan sehari-hari negatif/rendah juga. Untuk menguji kebenarannya digunakan rumus: jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti hipotesis nol (H_0) ditolak, sehingga ada kecenderungan terdapat hubungan antara variabel X dengan variabel Y. dan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti hipotesis nol (H_a) diterima, tidak ada hubungan antara variabel X dengan variabel Y.

G. Metodologi Penelitian

Adapun metodologi penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menentukan Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini akan dibagi menjadi dua bagian, yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Menurut M. Subana (2000:20-21) bahwa data kuantitatif adalah “data yang berbentuk bilangan (angka), sedangkan

data kualitatif adalah data yang tidak berbentuk angka, tidak dapat diolah dengan statistik”. Data kualitatif disini adalah data tentang gambaran umum lokasi penelitian, mulai dari keadaan, sarana dan prasarana sekolah, dan lingkungan sekolah. Sedangkan data kuantitatif ialah hasil pengukuran, presentasi, rata-rata atau perhitungan lainnya.

2. Menentukan Sumber Data

Data yang digunakan terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari siswa, sedangkan data sekunder diperoleh dari kepala sekolah, guru-guru dan staf TU. Sehubungan dengan hal tersebut, maka akan dijelaskan sumber data berikut ini.

a. Lokasi penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengambil lokasi penelitian di SMP Al-Islam Cilengkrang I, Cisurupan Kota Bandung. Alasan penulis memilih lokasi tersebut berdasarkan pada latar belakang masalah dan tersedia nya data dan sumber yang dibutuhkan untuk diteliti. Sehingga sangat memungkinkan penulis memperoleh informasi yang lengkap untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan.

b. Populasi dan Sampel

Populasi adalah “seluruh subjek penelitian” (Suharsimi Arikunto, 2002: 115). Populasi dalam penelitian ini merupakan jumlah seluruh siswa kelas VII SMP Al-Islam. Adapun Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Peneliti akan menggunakan sampel karena subjek yang diteliti bersifat homogen. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Suharsimi Arikunto

(2006:134) “Apabila subjek penelitian itu kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi, jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih, tergantung dari kemauan peneliti”. Berdasarkan ketentuan tersebut dikarenakan jumlah populasi kelas VII SMP Al-Islam sebanyak 4 kelas yang berjumlah 132 siswa, maka peneliti hanya mengambil sampel sebanyak 50% dari populasi yang ada, yaitu 2 kelas sebanyak 50 siswa.

3. Teknik Pengumpulan Data

Salah satu perencanaan dalam proyek penelitian adalah merumuskan alat pengumpul data sesuai dengan masalah yang diteliti, untuk mendapatkan data-data yang otentik dalam penelitian ini. Penulis menempuh teknik pengumpul data sebagai berikut:

1) Observasi

Sutisna hadi dalam buku (Sugiyono 2010:203), menjelaskan bahwa observasi adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik observasi dimaksudkan untuk mengumpulkan data tentang kondisi objektif SMP Al-Islam Cilengkrang I, Cisurupan Kota Bandung. Peneliti mengamati langsung dari dekat masalah yang ada dilokasi penelitian. Seperti gambaran umum lokasi penelitian kegiatan belajar siswa terutama dalam mengikuti mata pelajaran PAI. Teknik ini dimaksudkan untuk menggali data mengenai kenyataan-kenyataan di lapangan.

2) Wawancara

Wawancara menurut Yaya Suryana dan Tedi Priatna (2007: 195) adalah “teknik pengumpul data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden, dan jawaban responden dicatat atau direkam. Wawancara ini dilakukan kepada kepala sekolah, TU, dan guru PAI yang berada di SMP Al-Islam Cilengkrang I, Cisarupan Kota Bandung. Dengan wawancara ini diharapkan mendapatkan data sebagai perlengkapan dari data-data lain yang telah di dapatkan, dan juga untuk mengetahui kondisi objektif sekolah secara umum.

3) Angket

Angket adalah “cara pengumpulan data dengan menggunakan daftar isian/pertanyaan yang dipersiapkan dan disusun sedemikian rupa sehingga responden hanya tinggal mengisi dengan cepat dan mudah” (Nasution, 2000: 128). Teknik ini dipergunakan untuk memperoleh data kuantitatif tanggapan siswa terhadap penggunaan media film animasi “Syamil dan Dodo” dan juga Akhlak sehari-hari.

Adapun angket diberikan dengan cara langsung kepada objek penelitian yang bersangkutan setelah diisi kemudian dikumpulkan kembali dan datanya berupa angket tertutup (Pilihan Ganda) dan angket terbuka (Isian). Oleh karena itu angket tersebut ditransformasikan dalam bentuk simbol kuantitatif dengan jalan memberi skor terhadap setiap jawaban berdasarkan kriteria penilaian, dimana jawaban a= 5, b= 4, c= 3, d= 2, e=1.

4. Analisis Data

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya pengolahan data. Bagi data yang bersifat kuantitatif diolah dengan statistik, sedangkan data kualitatif diolah dengan pendekatan logika, yaitu dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mereduksi data, yaitu memilah dan memilih data yang sudah dimasukkan.
2. Menelaah dan menganalisis data-data yang telah terkumpul.

Sedangkan data kuantitatif diolah dengan statistik, yaitu dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah analisis yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono 2010:207).

Tahap ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran dari realitas kondisi masing-masing variabel, baik variabel X maupun variabel Y dengan cara mencari rata-rata penilaian masing-masing indikator, dengan rumus :

$$\bar{x} = \frac{\sum xi}{N} \quad (\text{Subana, 2000:63})$$

Untuk menentukan kategori rata-rata perindikator dengan ketentuan:

- Antara 4,20 – 5,00 = Sangat Menerima
- Antara 3,40 – 4,19 = Menerima
- Antara 2,60 – 3,39 = Acuh tak acuh

- Antara 1,80 – 2,59 = Menolak
- Antara 1,00 – 1,79 = Sangat menolak

(Sambas Ali, 2009: 149)

b. Analisis Korelasi

Analisis ini dilaksanakan untuk mengetahui hubungan kedua variabel (variabel X dan variabel Y) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas ini menempuh langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Mengkonversikan nilai masing-masing variabel dengan menjumlahkan semua item dari skor yang diperoleh.
- 2) Membuat daftar distribusi frekuensi masing-masing variabel, dengan terlebih dahulu mencari:

a. Rentang (R), dengan rumus:

$$R = (X_t - X_r) + 1 \quad (\text{Sudjana, 2005:47})$$

b. Kelas Interval (K), dengan rumus:

$$K = 1 + 3.33 \log n \quad (\text{Sudjana, 2005:47})$$

c. Panjang Kelas Interval (P), dengan rumus:

$$P = R:K \quad (\text{Sudjana, 2005:47})$$

- 3) Dari daftar frekuensi masing-masing yang telah dibuat, kemudian dihitung harga tendensi sentral. Yang meliputi mean, median dan modus, dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Mean} : \bar{x} = \frac{\sum fxi}{\sum fi} \quad (\text{Sudjana, 2005:67})$$

$$\text{Modus} : Mo = 3 Me - 2 \bar{X} \quad (\text{Sudjana, 2005:77})$$

$$\text{Median : Me} = b + p \left(\frac{1/2n - F}{f} \right) \quad (\text{Sudjana, 2005:79})$$

- 4) Memberikan kurva dari hitungan dengan ketiga tendensi sentral diatas.
- 5) Melakukan proses uji normalitas dengan menentukan standar deviasi, dengan rumus sebagai berikut:

$$S^2 = \sqrt{\frac{\sum f x^2}{n} - \left(\frac{\sum f x}{n} \right)^2} \quad (\text{Sudjana, 2009:105})$$

- 6) Membuat daftar distribusi frekuensi observasi dan ekspektasi masing-masing variabel.
- 7) Apabila semua komponen sudah diketahui, langkah berikutnya adalah menguji kenormalan distribusi masing-masing variabel, dengan menggunakan rumus Chi (X^2) sebagai berikut:

$$X^2 = \frac{\sum (O_i - E_i)^2}{E_i} \quad (\text{Sudjana, 2002:273})$$

- 8) Menentukan derajat kebebasan.

$$dk = K - 3 \quad \text{dengan } K = \text{kelas interval}$$

- 9) Menentukan x^2 dari daftar (x^2 tabel) dengan menggunakan taraf signifikansi 5% atau ($\alpha = 0,05$) sebagai berikut:

$$X^2_{\text{tabel}} = (1 - \alpha) (dk)$$

- 10) Uji normalitas distribusi, dengan ketentuan:

$$\text{Distribusi dikatakan normal bila } x^2_{\text{hitung}} < x^2_{\text{daftar}}$$

2. Uji linieritas regresi dengan langkah-langkah:

- 1) Menentukan persamaan regresi linier dengan rumus: $Y = a + bx$
dimana:

$$\alpha = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \quad (\text{M. Subana, 2000:72})$$

2) Menguji linieritas regresi, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Menghitung jumlah kuadrat regresi a (JK_a), dengan rumus:

$$JK_a = \frac{(\sum Y)^2}{n} \quad (\text{M. Subana, 2000:162})$$

b. Menghitung jumlah kuadrat regresi b terhadap a ($JK_{b/a}$) dengan rumus:

$$JK_{(b/a)} = b \left(\sum X_i Y_i - \frac{(\sum X_i)(\sum Y_i)}{n} \right) \quad (\text{M. Subana, 2000:162})$$

c. Menghitung jumlah kuadrat residu (JK_{res}) dengan rumus:

$$JK_{res} = (\sum Y^2) - JK_a - JK_{b/a} \quad (\text{M. Subana, 2000:163})$$

d. Menghitung jumlah kuadrat kekeliruan (JK_{kk}), dengan rumus:

$$JK_{kk} = \sum \left[Y^2 - \frac{(Y)^2}{n} \right] \quad (\text{M. Subana, 2000:163})$$

e. Menghitung jumlah kuadrat ketidakcocokan (JK_{tc}), dengan rumus:

$$JK_{tc} = JK_{res} - JK_{kk} \quad (\text{M. Subana, 2000:163})$$

f. Menghitung derajat kebebasan kekeliruan (db_{kk}), dengan rumus:

$$db_{kk} = n - k \quad (\text{M. Subana, 2000:163})$$

g. Menghitung derajat ketidakcocokan (db_{tc}), dengan rumus:

$$db_{tc} = K - 2 \quad (\text{M. Subana, 2000:163})$$

h. Menghitung rata-rata kuadrat kekeliruan (RK_{kk}), dengan rumus:

$$RK_{kk} = JK_{kk} : db_{kk} \quad (\text{M. Subana, 2000:163})$$

i. Menghitung rata-rata ketidakcocokan (RK_{tc}), dengan rumus:

$$RK_{tc} = JK_{tc} : db_{tc} \quad (\text{M. Subana, 2000:163})$$

j. Menghitung nilai F dari ketidakcocokan (F_{tc}/F_{hitung}), dengan rumus:

$$F_{tc} = RK_{tc} : RK_{kk} \quad (\text{M. Subana, 2000:163})$$

k. Menghitung F_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% dan dengan db = db_{tc} / db_{kk}

l. Membandingkan antara F_{tc} dengan F_{tabel} pada taraf signifikan 5%

- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ = regresi linier.
- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ = regresi tidak linier. (M. Subana, 2000:164)

3) Menghitung harga koefisien korelasi dengan ketentuan:

Jika kedua variabel berdistribusi normal dan persamaan regresinya linier, maka rumus korelasi yang digunakan adalah rumus korelasi *product moment*, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}} \quad (\text{Suharsimi Arikunto, 2002:243})$$

Jika salah satu atau kedua variabel tidak berdistribusi normal atau persamaan regresinya tidak linier, maka digunakan *rank* dari *spearman*.

$$r^s = 1 - \frac{6 \sum bi^2}{n(n^2 - 1)} \quad (\text{Sudjana, 2002:369})$$

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
- 0,00 - 0,199	Sangat rendah
- 0,20 - 0,399	Rendah
- 0,40 - 0,599	Sedang
- 0,60 - 0,799	Kuat

- 0,80 - 1,000 Sangat kuat

(Sugiyono, 2009: 231)

3. Melakukan uji signifikansi korelasi.

Untuk melakukan uji signifikansi korelasi, digunakan dengan rumus:

$$t = r \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad (\text{Sudjana, 2002:377})$$

Dan jika kedua variabel atau salah satu dari variabel tersebut berdistribusi tidak normal maka rumus untuk menguji hipotesis nya adalah:

$$Z = \frac{1}{2} \ln \frac{1+r}{1-r} \quad (\text{Sudjana, 2002:377})$$

4. Menghitung kadar pengaruh

Menentukan kadar pengaruh atau besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y, dengan menggunakan formula Kelly sebagaimana dikemukakan oleh Hasan Gaos yang dikutip Herni Hayati (1997:22), yaitu:

$$E = (1 - k) \times 100\% \text{ dengan } k = \sqrt{1 - r^2}$$

Ket: E = Nilai efesiensi ramalan pengaruh

1 = angka konstan

k = derajat ada tidaknya korelasi

r = koefisiensi korelasi yang dicari

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Rosihon. 2010. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darmadi, Hamid. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Gunarsa, Singgih. 2004. *Bunga Rampai Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Bpk.
- Hayati, Tuti. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: CV. Insan Mandiri.
- Nurulhaq, Dadan. 2010. *Ilmu Akhlak Tasawuf*. Bandung: Kati Berkas Press.
- Suryabrata, Sumandi. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Trianton, Teguh. 2013. *Film sebagai Media Belajar*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

